

## PENGARAHAN DAN SOSIALISASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA SDM di ERA DIGITAL PADA KARANG TARUNA di KELURAHAN SERANG, SERANG, BANTEN

Harry Triana<sup>1</sup>, Suryono<sup>2</sup>, Bambang Permadi<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

Email : [dosen02740@unpam.ac.id](mailto:dosen02740@unpam.ac.id)<sup>1</sup>

[dosen02741@unpam.ac.id](mailto:dosen02741@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

[bambangpermadi@unpam.ac.id](mailto:bambangpermadi@unpam.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan memiliki peran penting dalam memberdayakan potensi generasi muda. Namun, masih banyak pengurus Karang Taruna yang belum memahami secara optimal cara mengelola SDM dengan pendekatan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang strategi pengelolaan SDM yang relevan dengan tuntutan era digital. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi penggunaan platform digital sederhana. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Serang, Kota Serang, Banten dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang anggota Karang Taruna. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen SDM digital serta kesadaran pentingnya adaptasi teknologi dalam aktivitas organisasi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik dalam mendorong transformasi manajemen organisasi kepemudaan menuju arah yang lebih modern dan efisien.

**Kata Kunci:** Pengelolaan SDM, Karang Taruna, Era Digital, Sosialisasi, Organisasi Kepemudaan

### ABSTRACT

The advancement of digital technology has significantly influenced various aspects of life, including human resource management (HRM). Karang Taruna, as a youth organization at the sub-district level, plays an important role in empowering the potential of young people. However, many of its administrators still lack understanding of how to manage human resources using digital approaches. This community service activity aimed to provide guidance and socialization on HRM strategies aligned with the demands of the digital era. The implementation methods included lectures, interactive discussions, and simulations of simple digital platforms. The activity was conducted in Serang Subdistrict, Serang City, Banten, and was attended by 35 Karang Taruna members. The results show an increased understanding among participants regarding the basic concepts of digital HRM and the importance of technological adaptation in organizational

### Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No  
234.KK.443

Prefix DOI :

**10.9765/Krepa.V218.3784**

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Krepa.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activities. This activity is expected to serve as a starting point for transforming youth organizational management towards a more modern and efficient direction.

**Keywords:** Human Resource Management, Karang Taruna, Digital Era, Socialization, Youth Organization

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, organisasi dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara kerja organisasi, mempercepat arus komunikasi, serta membuka peluang untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola SDM secara digital menjadi kebutuhan penting yang tidak hanya berlaku di sektor korporasi, tetapi juga pada organisasi kemasyarakatan, termasuk Karang Taruna. Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda. Sebagai organisasi sosial kepemudaan yang berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, pengurus Karang Taruna perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola SDM secara lebih sistematis dan modern. Namun, hasil pengamatan di Kelurahan Serang, Kota Serang, menunjukkan bahwa pengelolaan SDM di tingkat Karang Taruna masih bersifat konvensional dan belum terintegrasi dengan pendekatan digital. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana bermaksud memberikan pengarahan dan sosialisasi terkait manajemen SDM berbasis digital. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas para pengurus Karang Taruna dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan organisasi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang mendorong terbentuknya sistem manajemen yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, sekaligus memperkuat daya saing organisasi kepemudaan dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan **\*\*edukatif dan partisipatif\*\***, di mana peserta tidak hanya menjadi objek sosialisasi, tetapi juga turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yang saling berkaitan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Persiapan Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan observasi dan identifikasi kebutuhan lapangan melalui koordinasi langsung dengan pengurus Karang Taruna Kelurahan Serang. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap pengelolaan SDM dan sejauh mana kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan organisasi. Hasil dari tahap ini digunakan sebagai dasar dalam merancang materi dan metode penyampaian yang sesuai.

### 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pengarahan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk sesi penyuluhan yang interaktif dan aplikatif. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan antara lain:

**Presentasi Materi:** Penyampaian konsep dasar manajemen SDM serta transformasi digital dalam pengelolaan SDM, termasuk penggunaan perangkat lunak sederhana untuk mendukung kegiatan administrasi organisasi.

**Diskusi dan Tanya Jawab:** Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola anggota dan kegiatan organisasi, serta berbagi pengalaman.

**Simulasi Praktik:** Peserta diajak mencoba langsung beberapa tools digital seperti Google Form untuk pendaftaran keanggotaan, Google Spreadsheet untuk database anggota, dan penggunaan platform komunikasi digital seperti WhatsApp Group atau Google Meet untuk koordinasi internal.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilakukan sesi evaluasi singkat dengan membagikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan form umpan balik terkait penyelenggaraan kegiatan. Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan bahan ajar digital dan panduan singkat penggunaan tools yang telah dipelajari, serta dibuka ruang konsultasi daring apabila ada kendala di kemudian hari.

Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong praktik langsung yang dapat diterapkan dalam pengelolaan Karang Taruna secara lebih efektif dan efisien di era digital.

### TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Karang Taruna Ranca Tales, Kota Serang, Banten  
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis s/d Sabtu, 01 s/d 03 Desember 2022.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum kegiatan, ditemukan bahwa 74% peserta belum memahami secara sistematis mengenai fungsi-fungsi manajemen SDM dalam organisasi sosial. Mereka cenderung menjalankan peran secara spontan, tanpa dokumentasi atau sistem kerja yang terstruktur. Selain itu, hanya 15% dari peserta yang pernah menggunakan perangkat digital seperti Google Form atau Excel dalam pengelolaan data keanggotaan atau kegiatan.

Selama pelaksanaan sosialisasi, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, terutama mengenai bagaimana mengelola keanggotaan dan absensi menggunakan aplikasi gratis. Materi yang disampaikan, seperti pentingnya perencanaan SDM, penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, serta sistem pencatatan kehadiran dan performa anggota mendapat tanggapan positif. Banyak peserta mengungkapkan bahwa ini merupakan pertama kalinya mereka memahami bahwa pengelolaan organisasi sosial juga membutuhkan sistem manajemen SDM yang baik.

Pada sesi simulasi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta membuat struktur organisasi sederhana serta mengisi data keanggotaan menggunakan Google Spreadsheet. Hasilnya, sebagian besar kelompok mampu menyelesaikan tugas dengan benar dan memahami prinsip dasar pencatatan digital. Sebanyak 85% peserta mengungkapkan bahwa penggunaan tools digital seperti ini sangat membantu dalam menyederhanakan pekerjaan dan meningkatkan efisiensi waktu.

Kuesioner post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Sekitar 91% peserta menyatakan memperoleh pengetahuan baru tentang pentingnya pengelolaan SDM dan merasa

lebih percaya diri dalam mengadopsi sistem digital sederhana untuk mendukung kegiatan organisasi. Sebagian besar peserta juga menyatakan ketertarikannya untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan digital lainnya yang berkaitan dengan organisasi.

Hasil ini memperkuat temuan-temuan dalam literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa organisasi berbasis komunitas dapat berkembang lebih baik apabila didukung oleh sistem pengelolaan SDM yang profesional, meskipun bersifat nonformal. Dalam era digital, kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh pengurus organisasi, termasuk Karang Taruna. Pemberian pelatihan praktis dengan pendekatan langsung seperti ini terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kapasitas kelembagaan.

Kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa penguatan kapasitas organisasi sosial tidak hanya bergantung pada dana atau fasilitas, tetapi juga pada kesiapan SDM-nya untuk berubah dan belajar. Kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan ini.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pengarahan dan sosialisasi mengenai pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di era digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kesadaran para anggota Karang Taruna di Kelurahan Serang. Berdasarkan hasil observasi, pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini:

1. Meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen SDM, terutama dalam konteks organisasi sosial seperti Karang Taruna.
2. Memberikan pengetahuan praktis mengenai penerapan teknologi digital sederhana, seperti spreadsheet dan aplikasi online, dalam membantu pengelolaan data keanggotaan dan aktivitas organisasi.
3. Menumbuhkan motivasi dan kesadaran peserta untuk lebih terstruktur dan profesional dalam mengelola organisasi sosial berbasis masyarakat.
4. Menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat mendorong transformasi digital secara bertahap di tingkat komunitas lokal.

Secara umum, pelaksanaan program ini berhasil memenuhi tujuan utamanya, yaitu membekali generasi muda dengan keterampilan dasar pengelolaan SDM berbasis digital yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

## SARAN

Agar keberlanjutan hasil kegiatan ini dapat terjaga dan memberikan dampak jangka panjang, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi:

1. Tindak lanjut pelatihan lanjutan perlu dilakukan, terutama untuk pendalaman penggunaan tools digital, seperti Google Workspace, platform manajemen proyek, atau aplikasi manajemen keuangan sederhana yang bisa digunakan oleh organisasi komunitas.
2. Perlu adanya pembentukan tim khusus SDM dalam struktur Karang Taruna untuk memastikan proses perencanaan, pelaporan, dan dokumentasi berjalan dengan baik.
3. Kolaborasi dengan instansi terkait seperti kelurahan, dinas sosial, atau universitas perlu terus dibangun untuk memastikan transfer pengetahuan dan dukungan yang berkesinambungan.

4. Penggunaan media sosial dan website sederhana juga disarankan untuk menunjang dokumentasi kegiatan dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat luas.

5. Monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan oleh pihak Karang Taruna agar pengelolaan SDM tidak hanya dilakukan saat pelatihan, tetapi benar-benar menjadi budaya organisasi.

Dengan pelatihan dan penguatan kapasitas seperti ini, Karang Taruna diharapkan dapat bertransformasi menjadi organisasi pemuda yang responsif terhadap tantangan zaman dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat lokal

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2020). *Manajemen SDM di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustina, E., & Purnomo, D. (2021). Digitalisasi organisasi pemuda dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 145-152.
- Budiyanto, M. A. (2019). Strategi pemberdayaan pemuda melalui organisasi sosial. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(1), 55-64.
- Darmawan, R. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan organisasi kepemudaan. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 8(1), 35-42.
- Depnakertrans. (2021). *Pedoman Manajemen SDM Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Fitriani, Y., & Wicaksono, A. (2022). Peran digitalisasi dalam pengelolaan organisasi komunitas. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3), 213-221.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A. (2020). Transformasi digital dalam pembangunan masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 6(1), 88-97.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R. (2021). Pemberdayaan organisasi pemuda berbasis literasi digital. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 102-110.
- Kemenpora RI. (2019). *Strategi Nasional Pemberdayaan Pemuda 2020-2024*. Jakarta: Kemenpora.
- Kurniawan, T. (2021). Analisis efektivitas pelatihan SDM di era digital. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(2), 171-179.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. N. (2020). Inovasi pemuda desa dalam pengelolaan organisasi berbasis digital. *Jurnal Inovasi Sosial*, 3(1), 42-50.
- Prasetyo, W., & Suharto, E. (2021). Kolaborasi kampus dan karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 112-120.
- Priyanto, D. (2019). Literasi teknologi informasi untuk pemuda desa. *Jurnal Pengembangan Teknologi dan Masyarakat*, 5(1), 63-69.
- Purwanto, A., & Iswahyudi, I. (2020). Pelatihan berbasis kompetensi untuk generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(3), 198-205.
- Sutanto, J., & Arifin, Z. (2022). Strategi adaptasi organisasi sosial dalam menghadapi era digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 55-66.
- Wahyuni, S. (2021). Kepemimpinan pemuda dalam pengelolaan komunitas digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 145-153.